
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Siswa SMPN 2 Sogaeadu

Wecan Kartika Hidayati Gea^{1)*}, Noibe Halawa²⁾, Lestari Waruwu³⁾, Imansudi Zega⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nias

Email : geawecan@gmail.com
noibehallase@mail.com
lestariwaruwu@unias.ac.id
imansudizega1979@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sogaeadu, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih kurang, siswa kurang dalam menentukan tema, ide/gagasan, penyusunan berdasarkan strukturnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu tahun pembelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 4 tahapan yakni 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan tes menulis teks pidato pada siklus I hasil yang diperoleh 74% dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan pada siklus II adanya peningkatan kemampuan menulis teks pidato dengan hasil nilai rata-rata 90% dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis teks pidato kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu pada tahun pembelajaran 2024/2025. Saran: peneliti merekomendasikan kepada guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Sogaeadu untuk menggunakan model *think talk write* dalam mengajar kemampuan menulis teks pidato siswa serta dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam upaya perbaikan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Menulis, Teks Pidato, *Think Talk Write*

Abstract

Based on the results of observations at SMP Negeri 2 Sogaeadu, it shows that students' ability to write speech texts is still lacking in determining themes, ideas/concepts, and compiling speech outlines. This study aims to improve the ability to write speech texts using the *think talk write* learning model for class VIII students of SMP Negeri 2 Sogaeadu in the 2024/2025 academic year. The type of research used is classroom action research (CAR) using 4 stages, namely 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, 4) Reflection. This research was carried out in 2 cycles. Based on the implementation of the research using a speech text writing test in cycle I, the results obtained were 74% with the lowest score of 40 and the highest score of 90. While in cycle II there was an increase in the ability to write speech texts with an average score of 90% with the lowest score of 65 and the highest score of 100. It can be concluded that the use of the *think talk write* learning model improves students' ability to write speech texts in class VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu in the 2024/2025 academic year. The researcher's suggestion recommends to subject teachers at SMP Negeri 2 Sogaeadu to use the *think talk write* model in teaching students' speech writing skills. The researcher also recommends that the results of this study can be used as a reference to improve the quality of the teaching and learning process in an effort to improve learning in schools.

Keywords: Writing, Speech Text, *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Bawamenewi, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan berbahasa perlunya empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat

aspek tersebut erat sekali hubungannya dan berkaitan satu sama lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Di tingkat sekolah menengah pertama, salah satu fokus utama adalah pengajaran keterampilan menulis.

Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran sebagai proses yang mendasari bahasa (Siddik, 2016) Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari karena kemampuan menulis digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan proses yang mendasar pada pikiran yang semakin terampil seseorang menulis semakin cerdas dan semakin jelas jalan pikirannya. Oleh sebab itu, “keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya suatu proses menuangkan ide, gagasan atau informasi dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Hanifa Sukma & Puspita, 2023)

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis dan cukup sulit bagi siswa. Sebab ketika siswa mendengar istilah menulis otomatis melibatkan kefokuskan pikiran serta harus mampu mengarang dalam merangkaikan kata demi kata menjadi kalimat yang efektif. Sehingga kualitas tulisan siswa buruk dan kreativitas siswa sangat rendah dan belum maksimalnya pembelajaran menulis di sekolah disebabkan masih adanya kendala sehingga kualitas menulis siswa kurang memadai dan dikatakan masih kurang baik.

Kegiatan menulis diterapkan pada kurikulum merdeka. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis teks pidato. Pada materi ini siswa diharapkan untuk mampu menulis sebuah teks pidato sesuai sistematika yang diharapkan meliputi, mengemukakan dan mengembangkan ide/gagasan, penggunaan kata, ejaan, tanda baca yang tepat dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Capaian Pembelajaran (CP) pada akhir fase D elemen menulis, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Tujuan Pembelajaran (TP) menulis teks pidato, yaitu peserta didik mampu menulis teks pidato dengan langkah-langkah yang sudah diberikan dalam memasukkan unsur-unsur kebahasaan kata-kata ilmiah serta kalimat persuasif didalamnya.

Teks pidato merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak dalam bentuk lisan dan tertulis. Pidato juga diartikan sebagai cara menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk kata-kata dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur (Purwanti, 2019). Umumnya pidato disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, bukan bahasa gaul, ataupun bahasa dalam percakapan sehari-hari. Pidato bertujuan untuk memberi informasi dan mengajak orang-orang untuk melakukan sesuatu, yang berupa fakta dan data informasi yang sesuai dalam buku (Gusfitri & Elly, 2021; Waruwu, 2022)

Penelitian ini diharapkan dapat membeikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks pidato di SMP Negeri 2 Sogaeadu dan dapat juga diaplikasikan di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan menulis teks pidato, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional yang akan mereka hadapi di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik tentang model pembelajaran yang efektif dalam menulis di kelas VIII SMP.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, peneliti menerapkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi, mengembangkan pengetahuan siswa dan bervariasi. Model pembelajaran tersebut adalah *think talk write*.

Menurut (Shoimin, 2019), menyatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Selanjutnya, model pembelajaran ini akan disingkat sebagai TTW. Model pembelajaran ini menekankan keterampilan menulis dengan langkah-langkah yang diawali dengan bagaimana cara peserta didik berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun tugas yang diberikan, lalu diikuti dengan menyampaikan hasil dari pemikirannya melalui forum diskusi dengan menggunakan bahasa sendiri, kemudian dari forum diskusi tersebut peserta didik bisa menulis ulang hasil pemikirannya (Habib, 2021). Dalam penerapan model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan inspirasi dan minat belajar mereka dalam menyampaikan gagasan pemikiran melalui tulisan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Hastutik, 2022), mengungkapkan bahwa “penerapan model *think talk write* dapat mendorong siswa untuk selalu aktif, partisipatif, komunikatif dalam mengemukakan pendapat secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, sebagai pembentukan kompetensi sikap dan melatih siswa untuk menuliskan belajarnya sehingga lebih memahami materi pelajaran”. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik dalam berpikir, berbicara, berdiskusi, dan menulis sesuai dengan tahapan model tersebut, dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk mengemukakan, mengomunikasikan, dan bertukar ide, serta memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, maka peneliti ingin melihat apakah model *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Selain itu, alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Sogaeadu sebagai objek peneliti disebabkan karena objek peneliti yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, tentu objek yang berbeda dimungkinkan akan berbeda pula hasil penelitiannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang disingkat dengan (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan suatu mutu pelaksanaan serta penerapan model pembelajaran dan mencoba mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu model untuk mendapatkan informasi yang lebih bermanfaat. Menurut (Fahmi et al., 2021), menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan beberapa tindakan dalam memperbaiki suatu metode, pola, strategi, aturan atau konsep pada suatu program atau kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dari kegiatan sebelumnya. Dengan kata lain, hasil akhir dari penelitian tindakan akan menghasilkan konsep atau prosedur tindakan yang lebih baik dibandingkan konsep atau prosedur sebelumnya. Penelitian tindakan sebagai sebuah penelitian komparatif terhadap kondisi dan pengaruh variasi bentuk- bentuk tindakan sosial dan penelitian yang mendorong ke arah aksi sosial dengan menggunakan tahapan siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, dan pencarian fakta tentang hasil sebuah tindakan (Telaumbanua, 2019). Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Menurut Kurniawan, (Sinaga, 2024) prosedur penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian langkah yang terorganisasi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran melalui penerapan tindakan yang dirancang dan dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrument penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sinaga, 2024). Dalam mengumpulkan data pada penelitian, peneliti menggunakan bentuk instrument yaitu observasi dan pengamatan objek secara langsung (Ndruru et al., 2022). Menurut

(Iba & Wardana, 2023), teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas peneliti masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 50%, sedangkan aktivitas peneliti yang tidak terlaksana mencapai 50%. Pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti yang berhasil terlaksana 66,66%, namun masih ada 33,33% aktivitas yang tidak terlaksana. Berdasarkan catatan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-A selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran yaitu:

(a). Pertemuan pertama

1. Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti memberi salam, menanyakan kabar, b) peneliti mengajak siswa berdoa sejenak sebelum proses pembelajaran dimulai c) peneliti melakukan absensi kehadiran, d) peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, e) peneliti menjelaskan materi pembelajaran, f) peneliti telah menyiapkan contoh teks pidato kepada peserta didik, g) peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi tentang pengertian pidato dan struktur pidato yang disampaikan dalam satu pembelajaran, h) peneliti sebelum menutup pembelajaran, peneliti melakukan tanya jawab terkait tingkat pemahaman siswa menguasai materi pembelajaran. i) peneliti menutup pelajaran berdoa sejenak bersama dan memberi salam.
2. Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti tidak memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebagai pengenalan awal materi dalam proses pembelajaran, b) peneliti tidak membagikan LKS kepada siswa, c) peneliti tidak menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran, d) peneliti tidak melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, e) peneliti tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.

(b). Pertemuan kedua

1. Kelebihan peneliti yaitu: a) peneliti memberi salam, menanyakan kabar, b) peneliti menugaskan peserta didik untuk memimpin doa, c) peneliti mengabsensi peserta didik, d) peneliti menjelaskan topik dan materi pembelajaran, e) peneliti menunjukkan contoh teks pidato kepada peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan, f) peneliti membagikan lks yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya, g) peneliti mengarahkan peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (think) pada peserta didik. telah menyiapkan contoh teks pidato kepada peserta didik, h) peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kecil 3-5 siswa, i) peneliti mengarahkan peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (talk), Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi, pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi, diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan, j) dari hasil diskusi, peneliti mengarahkan peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, solusi) dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri, pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi, k) peneliti melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, l) peneliti mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa sejenak.
2. Kelemahan peneliti yaitu: a) peneliti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai, b) peneliti tidak menyampaikan pertanyaan pemantik, c) peneliti tidak menginstruksikan perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan, d) peneliti tidak menyimpulkan materi pembelajaran, e) peneliti tidak melakukan tanya jawab kepada peserta didik, f) peneliti tidak melakukan kegiatan berdoa sejenak sebelum mengakhiri proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase siswa yang aktif hanya mencapai 38,31% sementara siswa yang tidak aktif mencapai 61,68 %. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan yaitu presentase siswa yang aktif mencapai 45,21% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 54,78%. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-A selama pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

a. Pertemuan pertama

1. Kelebihan siswa yaitu: a) siswa merespon ketika peneliti menyapa siswa, b) siswa berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, c) siswa merespon ketika peneliti mengabsen siswa, d) siswa mendengarkan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, e) siswa mendengarkan peneliti menjelaskan materi pembelajaran, f) siswa memperhatikan contoh yang disediakan oleh peneliti, g) siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran, h) siswa responsif menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti, i) siswa mendengarkan peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, dan j) siswa berdoa sebelum proses pembelajaran diakhiri.
2. Kelemahan siswa yaitu: a) banyak siswa yang bermain dan mengganggu saat proses belajar mengajar sehingga siswa lainnya tidak fokus untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti. Sebagian siswa masih tidak berani menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan.

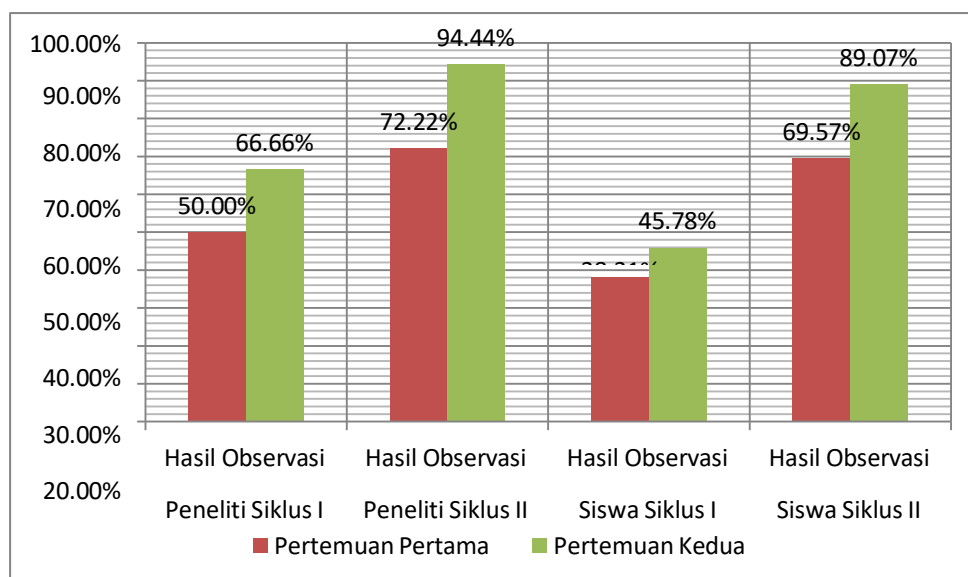
b. Pertemuan kedua

1. Kelebihan siswa yaitu: a) siswa mendengarkan arahan peneliti membentuk kelompok, b) siswa berinteraksi dan diskusi bertukar pendapat, c) siswa menerima ketika peneliti membagikan LKS
2. Kekurangan siswa yaitu: a) masih ada siswa ribut mengganggu teman sehingga siswa lainnya tidak konsentrasi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti, b) masih ada siswa yang tidak serius dalam menyelesaikan tugas, c) masih ada siswa yang kurang aktif untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan materi pembelajaran.

Tabel 1. Profil Temuan Peneliti Hasil observasi Peneliti dan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II

No.	Hasil Observasi Peneliti dan Observasi Siswa pada Setiap Siklus				
1.	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	50 %	Pertemuan Kedua	66,66%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	72,22%	Pertemuan Kedua	94,44%
2.	Hasil Observasi Siswa	Siklus I			
		Pertemuan Pertama	38,31%	Pertemuan Kedua	45,78%
		Siklus II			
		Pertemuan Pertama	69,57%	Pertemuan Kedua	89,07%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel sebelumnya, kita dapat menyusun grafik untuk memvisualisasikan hasil observasi siswa dan peneliti pada siklus I dan II. Grafik ini akan menunjukkan perbandingan antara observasi siswa dan peneliti dalam siklus I dan siklus II pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah grafik yang menggambarkan hasil observasi tersebut:



Grafik 1. Profil Temuan Peneliti Hasil observasi Peneliti dan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II
Keterangan:

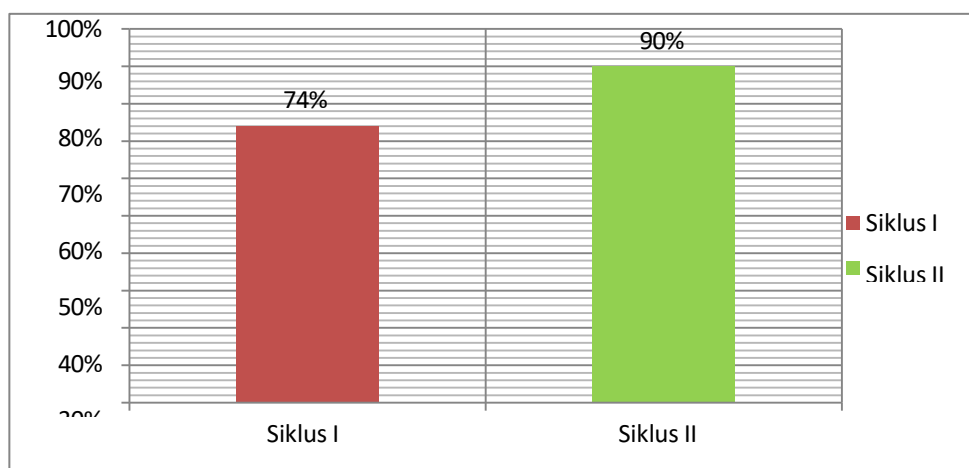
1. Hasil Observasi Peneliti
 - a. Hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama siklus I mencapai 50%
 - b. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus I mencapai 66,66%
 - c. Hasil observasi peneliti pada pertemuan Pertama siklus II mencapai 72,22%
 - d. Hasil observasi peneliti pada pertemuan kedua siklus II mencapai 94,44%
2. Hasil Observasi Siswa
 - a. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus I mencapai 38,31%
 - b. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siklus I mencapai 45,78%
 - c. Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus II mencapai 69,57%
 - d. Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siklus II mencapai 89,07%

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*, maka diperoleh hasil yaitu rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I sebesar 74%, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali 3 orang dengan persentase 8,57%, siswa yang meraih nilai baik 14 orang dengan persentase 40%, siswa yang meraih nilai cukup 15 orang dengan persentase 42,85%, siswa yang meraih nilai kurang 3 orang dengan persentase 8,57%. Dan pada siklus II terhadap tes essay pada keterampilan menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*, maka diperoleh hasil yaitu rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 90%, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali 23 orang dengan persentase 65,71%, siswa yang meraih kategori baik 9 orang dengan persentase 25,71%, siswa yang meraih nilai kategori cukup 3 orang dengan persentase 8,57%, siswa yang meraih nilai kurang dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato menggunakan Modul Pembelajaran *Think Talk Write* pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Jumlah Nilai Akhir	Rata-rata
1.	Siklus I	2.590	74%
2.	Siklus II	3.150	90%

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 74%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 90%, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Grafik di bawah ini menunjukkan perbandingan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus:



Grafik 2. Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato menggunakan Modul Pembelajaran *Think Talk Write* pada Siklus I dan II

Keterangan:

1. Nilai Rata-rata Siswa Siklus I (74%)
2. Nilai Rata-rata Siswa Siklus II (90%)

Peneliti atau guru telah menggunakan model pembelajaran think talk write sebagai cara pendekatan untuk memberikan pembelajaran terkait materi menulis pidato. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran. Hasil dari penggunaan model pembelajaran think talk write pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks pidato. Meskipun pada awal pembelajaran, nilai siswa masih rendah, namun setelah menggunakan model pembelajaran think talk write, presentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90%. Sebanyak 33 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan dan berhasil mencapai presentase pencapaian 90% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran think talk write dapat dilakukan melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa hasil tes menulis teks pidato maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, pertemuan pertama terlihat bahwa aspek aktivitas siswa hanya mencapai 38,31% dan aspek aktivitas peneliti sebesar 50%, keduanya dikategorikan sebagai kurang. Pada siklus I, pertemuan kedua, aspek aktivitas siswa hanya mencapai 45,21% dikategorikan kurang dan aspek aktivitas peneliti sebesar 66,66%, dikategorikan sebagai cukup.

Selanjutnya, keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato menggunakan tahapan model pembelajaran think talk write dengan nilai rata-rata 74% dikategorikan sebagai cukup. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis sebuah teks pidato yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II pertemuan pertama, terjadi peningkatan dalam aspek aktivitas siswa dengan presentase 69,57% dan aspek aktivitas peneliti dengan presentase 72,22% keduanya dapat dikategorikan cukup baik. Kemudian pada siklus II, pertemuan kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktivitas siswa mencapai 89,07% dan aspek aktivitas peneliti mencapai 94,44%, keduanya dapat dikategorikan baik sekali. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato menggunakan model think talk write mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata siswa mencapai 90%. Dengan hasil temuan tersebut, sangat terlihat jelas adanya peningkatan yang sangat memuaskan dalam keterampilan dan aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran think talk write.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran selama siklus I dengan rata-rata nilai belajar meningkat sebesar 74%. Nilai terendah yang dicapai adalah 40 dan nilai tertinggi 90, yang masih berkategori cukup baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai hasil belajar 90%. Nilai terendah yang dicapai 65 dan nilai tertinggi 100, yang dapat dikategorikan baik sekali. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu pada tahun pembelajaran 2024/2025.
- b Pada siklus I, hasil observasi peneliti pada pertemuan pertama mencapai 50% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat pelaksanaannya menjadi 66,66%. Kategori hasil observasi pada siklus I masih termasuk kategori kurang. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan hasil observasi pertama mencapai 72,22% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 94,44%, hasil ini dapat dikategorikan sangat baik.
- c Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, presentase 38,31% sedangkan siswa yang tidak aktif 61,68%. Pada pertemuan kedua siklus I, presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 45,21% sedangkan siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 54,78%. Sementara itu, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, presentase keaktifan siswa mencapai 69,57% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 30,42%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II, presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 89,07% sementara siswa yang tidak aktif 10,92%. Dengan demikian, adanya peningkatan yang sangat baik dalam keaktifan siswa selama penerapan model pembelajaran *think talk write* pada siklus II, dengan sebagian besar siswa menjadi aktif dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
- d Model pembelajaran *think talk write* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu pada tahun pembelajaran 2024/2025.
- e Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam proses pembelajaran menulis teks pidato dapat memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Bawamenewi, A. (2021). *Makalah Bahasa Indonesia*.
- Fahmi, D. C., Hasyda, S., Saraswati, S., Julhidayat, M., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yunuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. CV Adanu Abimata.
- Gusfitri, M. L., & Elly, D. (2021). *Bahasa Indonesia*. Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tknologi.
- Habib, M. R. I. (2021). *Model-Model Pembelajaran* (K. Muflikhun & A. Al Farizi (ed.); Cetakan Pe). CV. Diva Pustaka.
- Hanifa Sukma, H., & Puspita, L. A. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In *K-Media* (Cetakan ke). K-Media.
- Hastutik, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62–68.
- Iba, Z., & Wardana, A. (2023). *Metode Penelitian* (M. Pradana (ed.); Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 96–105.
- Purwanti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Pendekatan konstruktivisme Dengan Teknik M3 Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Babadan ponorogo. *Linguista*, 41–49.
- Shoimin, A. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Rose KR (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*.
- Sinaga, D. (2024). Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas. In Aliwar (Ed.), *Ptk* (Cetakan 1). UKI PRESS Pusat Penerbitan dan Percetakan.
- Telaumbanua, S. (2019). *penelitian Tindakan Kelas Panduan Bagi Pembelajar Bahasa*. Lakeisha.
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326–333.